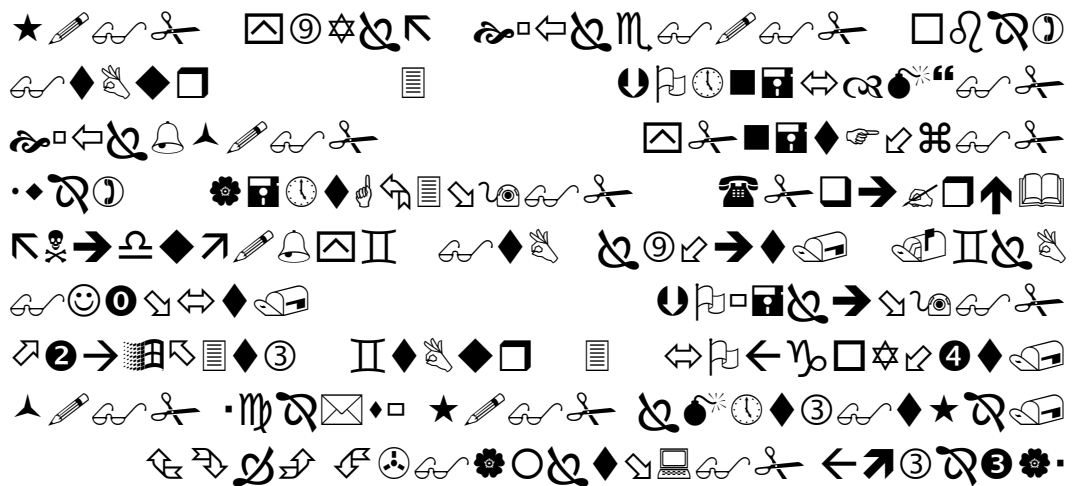


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan, dan agama yang diakui oleh Allah SWT adalah Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Imran (3) : 19 sebagai berikut :



Di sisi lain masalah keagamaan merupakan fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia, baik dia sebagai makhluk individu ataupun sosial.

Dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut

adalah untuk membentuk kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Dalam kemajuan zaman sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang semuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Selain itu pendidikan juga berhak didapatkan setiap manusia. Seperti yang dinyatakan dalam Hal ini selaras dengan UUD 1945 Bab XIII pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa :

*“Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.*²

Dengan demikian, maka seluruh warga negara berhak mendapatkan pendidikan, baik itu dari lembaga formal ataupun non formal.

Akan tetapi realitanya menunjukkan masih banyak masyarakat yang masih belum mendapat pendidikan yang layak, terutama anak yatim dan anak terlantar. Mereka tidak mempunyai kesempatan mengecap pendidikan yang cukup untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya.

Dalam hal ini, anak yatim dan anak terlantar juga berhak mendapatkan pendidikan, untuk itu pemerintah bertanggung jawab dan salah satu usaha

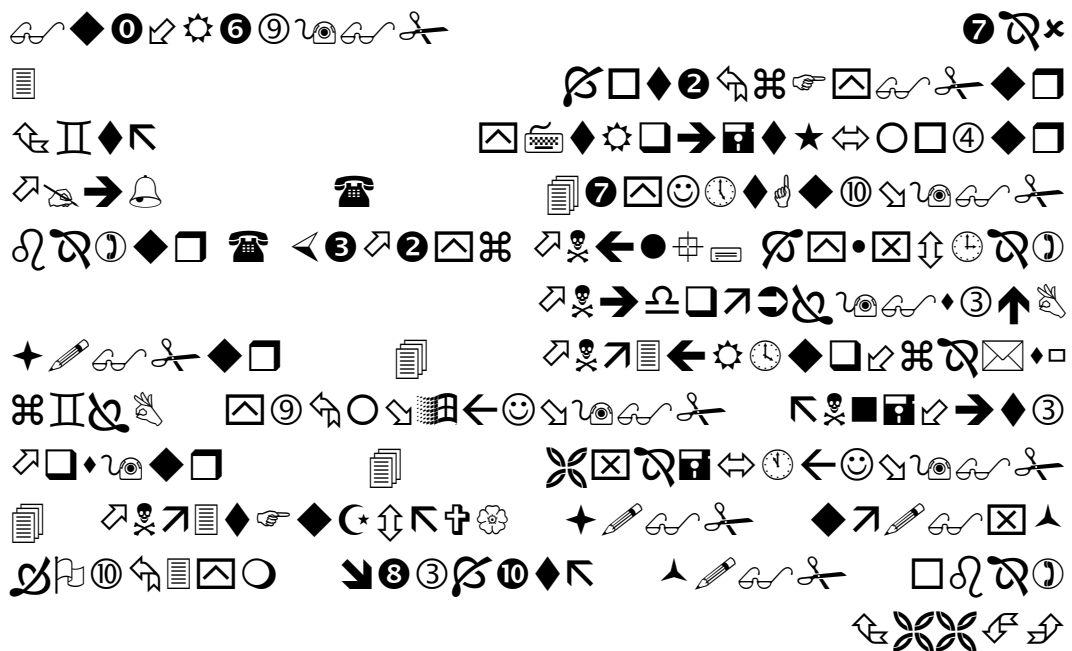
¹ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h.11

² Undang-Undang Dasar 1945, No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Faktor Media, 2003) h.200

pemerintah dalam memelihara anak yatim dan anak terlantar yaitu dengan mendirikan panti asuhan.

Islam sendiri pun juga ikut memperhatikan terhadap kondisi umatnya yang lemah sehingga ia menganjurkan terhadap umatnya yang lebih mampu untuk selalu berbuat baik dan menjamin terhadap kehidupan kaum lemah seperti anak-anak yatim, anak-anak terlantar dan fakir miskin.

Kepedulian terhadap mereka ditegaskan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 220 yaitu:



Berdasarkan hal tersebut, maka panti asuhan yang merupakan lembaga penampungan anak yatim dan terlantar adalah hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk menjadi manusia dewasa yang sempurna.

Dalam Undang-undang Perlindungan Anak, "Anak terlantar yang dapat menjadi anak asuh adalah anak yang tidak memiliki orang tua sama sekali (yatim piatu), anak yang memiliki orang tua tidak lengkap (yatim/piatu), anak yang memiliki orang tua lengkap tetapi oleh karena

berbagai sebab mengalami keterlantaran, anak yang hidup di dalam lingkungan keluarga yang mengalami perpecahan atau anak-anak yang mengalami ketegangan di dalam rumah tangga, sehingga tidak ada suasana yang akrab serta tidak ada kasih sayang/perhatian dari orang tua." (UU RI No. 23 Th. 2002, 2003 : 98)³

Dengan adanya panti asuhan anak yatim piatu terlantar dapat berkembang dengan baik dan membina mereka agar mempunyai pegangan hidup, ketrampilan dan mampu menjadi manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menjadi anak yang sholeh dan sholihah.

Selain itu panti asuhan juga mempunyai kewajiban untuk dapat membentuk kepribadian muslim melalui nilai-nilai dan norma-norma agama, susila yang baik, pendidikan akhlaq, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa panti asuhan berperan penuh untuk memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangan kepribadian anak, maka diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani, dan panti asuhan adalah tempat yang paling tepat bagi perkembangan potensi anak yatim dan terlantar.

Dalam hal ini, maka perlu ditanamkan sebuah nilai-nilai agama khususnya agama Islam agar anak yang ada di panti asuhan dapat memiliki jiwa yang kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama. Mereka dapat menghayati, menguasai tentang nilai-nilai agama Islam

³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2238199-pengertian-keteladanan/#ixzz20Yk9FTul/> Di akses pada 15 July 2012 Pukul 20.00 Wita

baik melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya (yang identik dengan internalisasi) agar nilai-nilai agama tersebut tidak hanya sekedar teori namun juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehingga menjadi sebuah kepribadian yang Islami.

Para pengasuh dapat memakai beberapa cara/metode dalam membina nilai-nilai agama islam yaitu melalui:

- (a) pembiasaan bertujuan untuk membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan baik agar nantinya kebiasaan itu melekat pada dirinya.
- (b) keteladanan bertujuan untuk memberikan sebuah figur pada seorang anak karena anak-anak adalah makhluk yang paling senang meniru, sehingga tanpa adanya figur yang baik seorang anak akan merasa sulit untuk melakukan apa yang telah diperolehnya dari sebuah materi pelajaran serta nasehat yang bertujuan untuk mengingatkan anak terhadap pengawasan Allah di mana pun mereka berada, sehingga mereka tidak melanggar apa yang telah disyari'atkan oleh agama Islam..

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan bagi anak-anak yatim dan terlantar, baik pelaksanaannya maupun faktor yang mendukung dan menghambat, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih dalam tentang **"Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin"**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang keliru tentang judul di atas, di sini penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

- a. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, memperbaharui, atau proses.. Jadi Pembinaan dapat di artikan Proses dalam membangun, memperbaharui atau memperbaiki tingkah laku seseorang melalui bimbingan sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji.
- b. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, angka kepandaian, hanya sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya.⁴ Jadi Nilai-nilai Agama Islam adalah suatu proses atau cara dalam menanamkan serta mendidik sesuai dengan tuntunan Islam agar terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.
- c. Pembiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah Lazim atau umum. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu / seseorang menjadi terbiasa.
- d. Keteladanan berasal dari kata “teladan” yaitu: “Perbuatan atau barang” yang patut ditiru dan dicontohkan.” sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya.⁵

⁴ *Ibid*, h. 783

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet I, h.

- e. Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar. Panti asuhan merupakan pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Anak asuh tidak semuanya yang bermukim di panti, sebagian berada diluar panti atau yang mengikut orang tuanya akan tetapi masih di bawah tanggung jawab panti. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah anak asuh yang mukim di panti.

Jadi yang dimaksud judul penelitian di atas adalah Suatu proses pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam memperbaiki tingkah laku melalui bimbingan serta memberikan contoh perilaku, sifat, cara berfikir terhadap anak asuh sehingga menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin?
- b. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin?

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tersebut di atas, antara lain :

1. Masih banyak anak-anak yatim dan terlantar dihadapkan pada masalah pendidikan keagamaan yang sangat rendah. Maka perlunya ditanamkan nilai-nilai agama pada diri mereka.
2. Panti Asuhan merupakan tempat penampungan anak yatim dan terlantar adalah yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk menjadi manusia dewasa yang sempurna.
3. Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil salah satu lembaga sosial berbasis Islami yang ada di Kecamatan Banjarmasin Utara yang berperan sebagai wadah anak kurang mampu dan terlantar, menampung dan memberikan pelayanan untuk menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi sumber daya anak tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanan terhadap anak yatim dan terlantar di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan terhadap anak yatim dan terlantar di Panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti berikutnya secara lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang sama.
3. Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam rangka untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan; pembahasan pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan teoretis mengenai pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan, yaitu; tentang pengertian pembinaan nilai-nilai agama islam, pengertian pembiasaan, pengertian keteladanan, faktor – faktor pembinaan nilai – nilai agama islam.

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV, laporan hasil penelitian, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.